

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pesawaran memiliki garis pantai mencapai 96 km, sehingga pemerintah mendorong Kabupaten Pesawaran untuk menjadi daerah yang memiliki keunggulan pada sektor pariwisata. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran disebutkan bahwa terdapat kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Pesawaran. Adanya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 38 Tahun 2017 tentang inovasi daerah membuat pemerintah Kabupaten Pesawaran berencana untuk membuat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Teluk Pandan yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan. Rencana tersebut sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada seperti Peraturan Daerah (Perda) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesawaran 2016 – 2022 dan Perda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran 2017 – 2031

Terus meningkatnya jumlah wisatawan terutama pada waktu tertentu seperti saat hari raya besar atau sebagainya, menyebabkan terjadinya kemacetan pada jalur utama menuju tempat wisata. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi untuk menekan pergerakan lalu lintas perkotaan adalah menyediakan moda angkutan umum. Hal tersebut bertujuan agar pariwisata di provinsi Lampung terus berkembang namun tidak menimbulkan permasalahan baru seperti kemacetan. Pemerintah Provinsi bekerjasama dengan PT. Lampung Jasa Utama (LJU) pengelola bus trans Lampung untuk membuka rute menuju destinasi wisata. Rute tersebut memiliki titik keberangkatan Stasiun Tanjung Karang dan titik pemberhentian di Pelabuhan Ketapang. Rute tersebut merupakan satu dari enam rute Bus Trans Lampung yang sudah beroperasi. Pembukaan rute bus tersebut merupakan salah satu program dari Pemerintah Provinsi Lampung yang menginginkan agar trans Lampung fokus kepada pengembangan transportasi pariwisata dan transportasi publik (Saputra, 2017).

Namun dalam praktiknya, wisatawan memiliki kecenderungan menggunakan moda angkutan pribadi dibandingkan dengan moda angkutan umum Bus Trans Lampung sebagai transportasi menuju destinasi wisata. Permasalahan dalam pemilihan moda transportasi dapat dikatakan sebagai salah satu tahapan terpenting dalam berbagai perencanaan dan kebijakan transportasi. Hal tersebut menyangkut efisiensi pergerakan di wilayah perkotaan, dimana didalamnya terdapat ruang yang harus disediakan kota untuk dijadikan transportasi dan banyaknya moda transportasi yang dapat dipilih oleh penduduk (Tamin, 2008). Penyebab pengunjung lebih memilih menggunakan moda transportasi pribadi dibandingkan dengan moda transportasi umum diduga berkaitan dengan kualitas pelayanan Bus Trans Lampung. Kualitas pelayanan merupakan suatu kondisi atau karakteristik dari moda angkutan umum yang diharapkan oleh pengguna, terdiri dari beberapa hal yaitu keselamatan, kemudahan pencapaian, keandalan, perbandingan biaya dan efisiensi (Anggoman, 2007). Pelayanan Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang yang belum memenuhi kriteria-kriteria yang diharapkan oleh wisatawan tersebut diduga menjadi penyebab kurangnya minat dalam menggunakan moda angkutan umum. Oleh karena itu, perlu dilakukannya studi mengenai cara untuk meningkatkan minat wisatawan dalam menggunakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya jumlah wisatawan di Kabupaten Pesawaran terutama pada hari besar nasional, menyebabkan pergerakan lalu lintas di jalur utama menuju tempat wisata mengalami penambahan volume kendaraan. Hal tersebut membuat pergerakan transportasi diperkotaan menjadi meningkat, karena umumnya wisatawan akan melewati Kota Bandar Lampung ketika ingin menuju destinasi wisata di Kabupaten Pesawaran. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu menyediakan moda angkutan umum. Pemerintah Provinsi Lampung bekerjasama sama dengan PT. LJU untuk menyediakan Bus Trans Lampung dengan rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang, dengan

harapan wisatawan mau beralih menggunakan moda angkutan umum sehingga mengurangi pergerakan lalu lintas perkotaan.

Namun dalam praktiknya, wisatawan lebih memilih menggunakan moda angkutan pribadi dibandingkan dengan moda angkutan umum yang sudah disediakan. Perlu adanya kajian tentang pengoptimalan penggunaan moda angkutan umum Bus Trans Lampung sebagai transportasi wisata. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang sebagai transportasi wisata.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi pengoptimalan untuk meningkatkan minat wisatawan dalam menggunakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang sebagai transportasi wisata. Adapun sasaran dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menentukan faktor yang memengaruhi pemilihan moda angkutan umum Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang.
2. Mengetahui seberapa besar peluang penggunaan moda angkutan pribadi dan moda angkutan umum Bus Trans Lampung.
3. Membuat rekomendasi pengoptimalan penggunaan moda angkutan umum Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu dan ruang lingkup wilayah yang berisi tentang batasan wilayah dari penelitian yang dilakukan dan ruang lingkup materi yang berisi batasan terhadap aspek atau materi yang menjadi bahan penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara spesifik, lokasi penelitian dilakukan pada rute Bus Trans Lampung Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang karena peneliti ingin melihat penyebab kurangnya minat wisatawan dalam menggunakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung sebagai transportasi pariwisata. Rute ini berada di dua administratifirasi yaitu Kota Bandar Lampung yang melewati Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kecamatan Enggal, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kecamatan Teluk Betung Barat dan Kabupaten Pesawaran yang melewati Kecamatan Teluk Pandan. Rute ini dibuat untuk mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata, dimana rute ini melewati beberapa objek wisata bahari yang sering diminati wisatawan dan dapat dijangkau menggunakan bus ini yaitu Pantai Queen Artha, Pulau Tangkil, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung, Pulau Tegal, Pantai Ketapang, Pulau Maitem, Pulau Pahawang dan Pulau Kelagian.

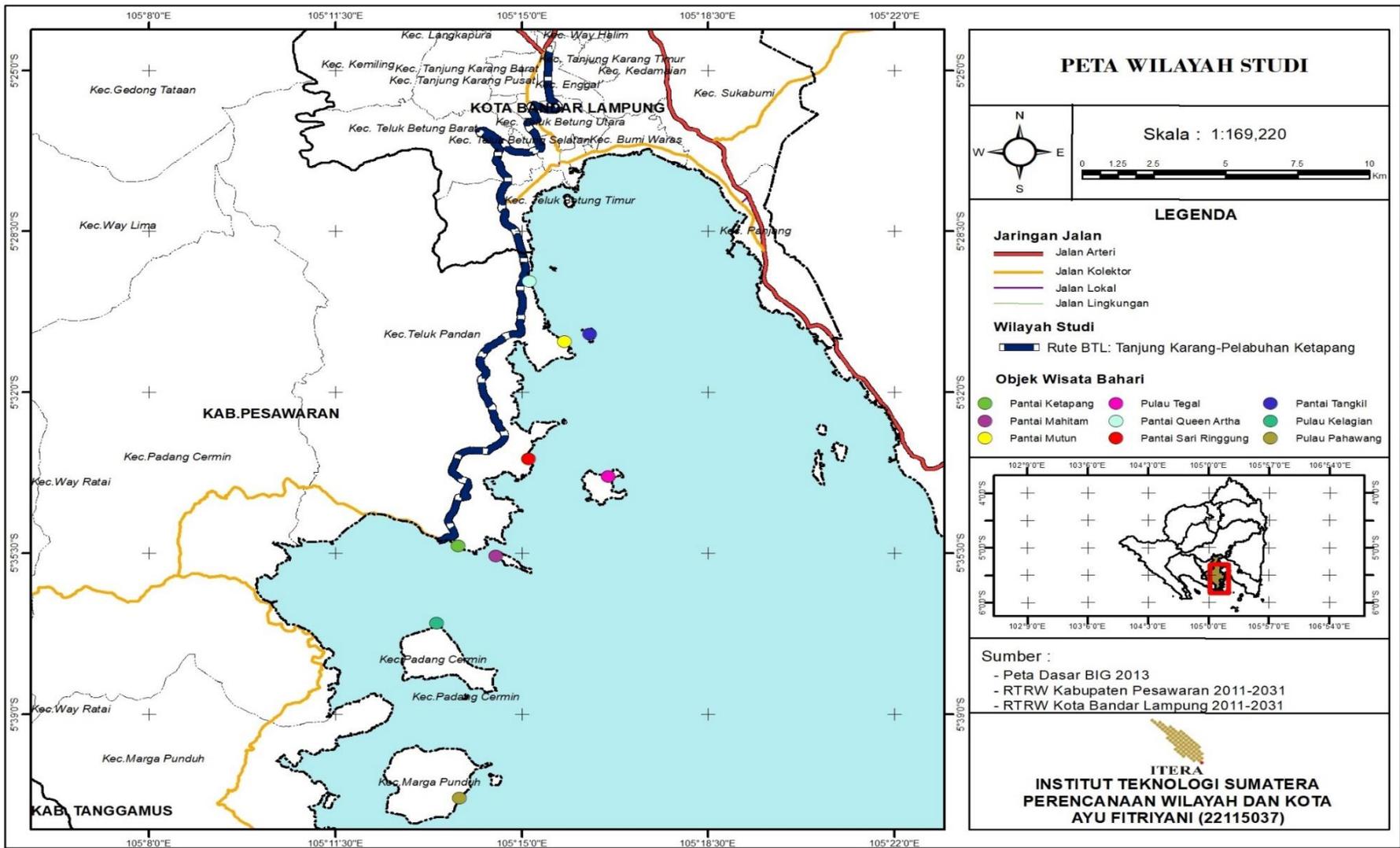
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi pada penelitian ini yaitu mengenai peluang pergeseran penggunaan moda angkutan pribadi ke moda angkutan umum yaitu Bus Trans Lampung yang digunakan oleh wisatawan. Secara spesifik, penelitian ini fokus kepada konsep peluang serta sensitivitas moda angkutan pribadi dan moda angkutan umum terhadap faktor-faktor yang memberikan pengaruh. Sehingga akan diketahui bagaimana strategi dalam meningkatkan minat wisatawan dalam menggunakan Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang sebagai transportasi pariwisata.

2.1 Wisatawan yang dimaksud pada penelitian ini adalah masyarakat yang berasal dari Provinsi Lampung ataupun sekitarnya dan sudah pernah berkunjung ke tempat wisata yang dapat dijangkau oleh Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang. Hal ini dikarenakan wisatawan tersebut berpeluang besar dalam mempertimbangkan faktor apa saja yang memengaruhi dalam memilih moda transportasi umum Bus Trans Lampung sebagai transportasi pariwisata menuju destinasi yang dituju.

Adapula batasan materi yang dibahas dalam penelitian ini agar penelitian yang dilakukan terfokus dan tidak melebar kepada bahasan lainnya di luar dari topik penelitian ini. Batasan materi penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu:

1. Dalam transportasi terdapat istilah moda yang berarti suatu bentuk atau jenis, sedangkan angkutan yaitu sarana yang digunakan untuk memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain.
2. Pemilihan moda yang diteliti dalam penelitian ini adalah moda angkutan umum berupa Bus Trans Lampung menuju Pelabuhan Ketapang dan moda angkutan pribadi.
3. Optimalisasi merupakan proses untuk memberikan solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang disediakan, dengan cara memaksimalkan faktor yang memengaruhi dalam pemilihan moda.
4. Mengetahui faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan minat wisatawan dalam pemilihan moda angkutan umum Bus Trans Lampung sebagai transportasi pariwisata berdasarkan preferensi yang diberikan wisatawan.
5. Untuk membuat wisatawan bersedia menggunakan Bus Trans Lampung yaitu dengan melihat peluang pergeseran dari moda angkutan pribadi menuju moda angkutan umum. Peluang adalah nilai dari faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan dipilihnya suatu moda oleh wisatawan.
6. Pergeseran adalah perubahan peluang dalam memilih moda, dengan cara memberikan berbagai skenario terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.
7. Rekomendasi pengoptimalan adalah saran yang diberikan untuk pengoptimalan faktor yang memengaruhi, dilihat dari tingkat sensitivitas.
8. Rute yang diteliti pada penelitian ini hanya satu dari enam rute Bus Trans Lampung yang sudah ada, yaitu Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang.



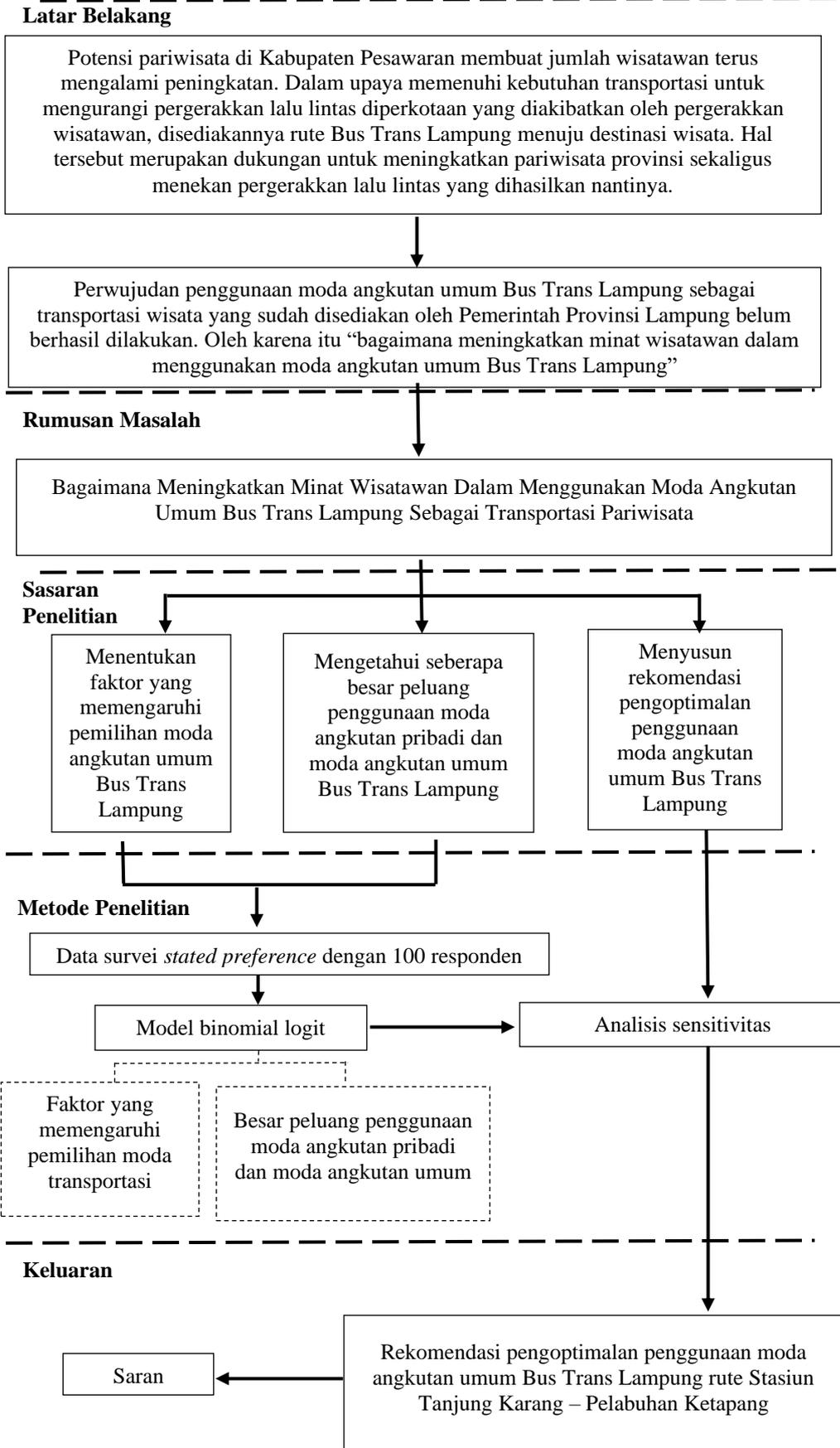
Sumber: Peneliti, 2018.

GAMBAR 1.1
PETA WILAYAH STUDI

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan sasaran yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti pemerintah, akademisi dan masyarakat. Untuk pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan transportasi yang baik untuk diterapkan, khususnya di Provinsi Lampung. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menyadari pentingnya pemilihan moda yang akan mereka gunakan demi kenyamanan lalu lintas disuatu kota.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Metodologi Penelitian

Pada sub ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel dan metode analisis. Metode pengumpulan data berupa data primer dan sekunder, metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan yaitu logit binomial dan analisis sensitivitas. Output dari masing-masing analisis akan menjadi input untuk analisis selanjutnya sehingga tersusun strategi pengoptimalan penggunaan moda angkutan umum Bus Trans Lampung.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dipakai dalam melakukan pengambilan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu survei primer dan sekunder. Survei primer berupa kuesioner yang disebarakan secara *online* menggunakan teknik *stated preference*. Teknik *stated preference* merupakan pendekatan terhadap responden untuk mengetahui respon mereka terhadap situasi yang berbeda jika dilakukan peningkatan pada salah satu moda transportasi, bagaimana respon masyarakat terhadap moda tersebut relatif terhadap moda lainnya (MT, 2006: 126).

Ciri-ciri dari teknik *stated preference* ini adalah adanya penggunaan rancangan eksperimen untuk membangun alternatif hipotesis terhadap situasi (*hypothetical situation*) yang kemudian disajikan kepada responden (Rahman, 2009). Dalam penelitian ini preferensi responden dikuantifikasikan berdasarkan pilihan dan peringkat (*rating*) dengan rentang nilai yang diberikan adalah 1-10, dimana nilai 1 berarti sangat buruk dan nilai 10 berarti sangat baik. Pemilihan rentang pada nilai tersebut bertujuan untuk mempermudah responden dalam memberikan preferensi, karena angka tersebut biasa digunakan dalam penilaian. Selain itu juga dilakukan observasi ke tempat wisata wilayah studi, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi tempat wisata dalam wilayah studi.

Cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi pendukung dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara ke PT. Lampung Jasa Utama. Survei data sekunder dilakukan melalui pengumpulan data terkait jumlah wisatawan Kabupaten Pesawaran serta rute perjalanan Bus Trans Lampung Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang. Data survei sekunder ini didapat dari Dinas Pariwisata dan PT. Lampung Jasa Utama. Pengumpulan data dan informasi mencakup gambaran umum Bus Trans Lampung.

Tabel I.1
Kebutuhan Data

No	Kebutuhan Data	Instansi atau Sumber	Tahun
1	Peta Rute Bus Trans Lampung	PT. Lampung Jasa Utama	2018/2019
2	Jadwal Keberangkatan Bus Trans Lampung	PT. Lampung Jasa Utama	2018/2019
3	Jumlah Armada Bus Trans Lampung untuk rute Bandara-Bandar Lampung-Pahawang	PT. Lampung Jasa Utama	2018/2019
4	Tarif Bus Trans Lampung	PT. Lampung Jasa Utama	2018/2019
5	Tempat Pemberhentian Bus rute Bandar Lampung-Pahawang	PT. Lampung Jasa Utama	2018/2019
6	Jumlah Pengunjung di Objek Wisata Pesisir Kabupaten Pesawaran	Dinas Pariwisata Provinsi Lampung	2015 - 2019

Sumber: Peneliti, 2019.

1.7.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian yang menjadi responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2014). Sampel digunakan bila jumlah populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Hasil sampel tersebut dapat dikatakan mewakili keseluruhan gejala yang ingin diamati dalam penelitian. Teknik sampling merupakan teknik

pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel secara tidak acak yaitu *Purposive Sampling*. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikonsepsikan. Metode ini dapat digunakan apabila sifat populasi sudah teridentifikasi dan dikenal terlebih dahulu. Adapun kriteria sampel yang sudah ditetapkan sehingga dapat menjadi responden yang dianggap paling relevan pada penelitian ini adalah:

1. Seseorang yang sudah pernah melakukan perjalanan wisata ke objek wisata yang dapat dijangkau Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang.
2. Pelaku perjalanan tersebut dapat berasal dari Kota Bandar Lampung ataupun sekitarnya.

Pemilihan responden dengan kriteria tersebut karena dianggap secara kuantitas mempunyai proporsi mayoritas sebagai pengunjung wisata Kabupaten Pesawaran. Sehingga responden dapat memberikan persepsi preference sesuai yang diprioritaskan. Pada penelitian ini perhitungan yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel dilakukan secara matematis menggunakan rumus Slovin. Populasi yang digunakan adalah pengunjung wisatawan Kabupaten Pesawaran. Berikut adalah perhitungan dalam menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan yang dapat ditolerir (10%)

Dengan menggunakan rumus slovin di atas, maka nilai n dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{798.173}{1 + 798.173(0,1)^2} = 99,98$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99,98 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Dimana jumlah sampel tersebut dianggap sudah dapat merepresentasikan populasi. Hal tersebut didukung oleh Teori *Central Limit Theorem* yang menjelaskan bahwa dengan jumlah sampel minimum 100 responden maka rata-rata distribusi sampel mendekati jumlah populasinya. Berdasarkan teori tersebut maka dengan jumlah sampel 100 responden sudah dapat memberikan rata-rata distribusi sampel yang mendekati rata-rata jumlah populasinya (Wibowo, 2016).

1.7.3 Metode Analisis

Metode analisis adalah metode yang dipakai dalam menganalisis data-data yang didapatkan melalui survei primer maupun survei sekunder. Proses analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu model binomial logit menggunakan bantuan *software* MiniTAB 17 dan *Microsoft Office Excel*.

1.7.3.1 Analisis Binomial logit

Analisis dengan menggunakan model binomial logit dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) yang berupa biner dan variabel bebasnya yang berupa skala interval atau kategori. Variabel biner hanya mempunyai dua kemungkinan nilai yang biasanya dinyatakan dengan 0 (tidak berhasil) dan 1 (berhasil). Dalam penelitian ini kejadian dikatakan

berhasil apabila wisatawan bersedia menggunakan moda angkutan umum. Oleh karena itu, bilangan biner 1 menyatakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung, sedangkan variabel bebas merupakan faktor-faktor yang akan dikaji dalam upaya meningkatkan minat wisatawan untuk menggunakan moda angkutan umum. Faktor-faktor tersebut didapat dari sintesis faktor pada penelitian terdahulu.

Nilai variabel bebas didapatkan dari hasil kuesioner yang dilakukan menggunakan teknik *stated preference* seperti yang sudah dijelaskan pada metode pengumpulan data akan digunakan sebagai salah satu input data dalam regresi logistik. Regresi logistik akan menghasilkan fungsi utilitas yang didalamnya terdapat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam pemilihan moda. Kemungkinan dari individu untuk memilih moda didasarkan oleh fungsi utilitas masing-masing moda. Analisis ini digunakan menggunakan bantuan dari *software* MiniTAB dan Microsoft Office Excel.

Namun terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi logistik pada MiniTAB, yaitu mencari nilai biner pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah moda angkutan umum dan pribadi. Nilai biner tersebut didapatkan setelah mengetahui nilai agregat pada variabel terikat. Nilai 0 – <5 memiliki nilai biner 0 (moda angkutan pribadi) dan untuk nilai agregat 5 – 10 memiliki nilai biner 1 (moda angkutan umum) dapat dilihat pada **Lampiran C**.

Setelah diketahui nilai biner pada variabel terikat maka selanjutnya dapat melakukan input data pada MiniTAB dengan memasukkan nilai variabel bebas dan variabel terikatnya. Perhitungan regresi logistik menggunakan MiniTAB dilakukan menggunakan metode *stepwise*. Metode *stepwise* akan memilih variabel bebas untuk dijadikan variabel prediktor berdasarkan korelasi parsial terhadap variabel terikat yang ada (Hanum, 2011). Hasilnya didapatkan fungsi utilitas yang menunjukkan variabel bebas yang paling memengaruhi variabel terikat, hal tersebut dikarenakan variabel prediktor yang terpilih merupakan variabel yang memiliki utilitas terbesar (Rahmatang, 2009).

Utilitas memiliki sifat yang objektif dan subjektif sehingga memiliki keterkaitan yang erat dengan selera, persepsi dan preferensi responden. Umumnya fungsi utilitas berbentuk linier adalah sebagai berikut:

$$U_i = a_0 + a_1 \cdot X_1 + a_2 \cdot X_2 + \dots + a_n \cdot X_n \quad (2)$$

Keterangan:

U_i = Nilai utilitas pilihan i

a_0 = Konstanta

a_1, \dots, a_n = Koefisien variabel

x_1, \dots, x_n = Nilai variabel prediktor

Selain mendapatkan persamaan utilitas dan mengetahui faktor yang memengaruhi dalam pemilihan moda, didapatkan juga model peluang moda angkutan umum Bus Trans Lampung dan moda angkutan pribadi. Model peluang ini akan digunakan untuk mengetahui persentase pemilihan masing-masing moda angkutan yang akan dijadikan input data dalam analisis sensitivitas.

1.7.3.2 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk mengetahui pergeseran perubahan nilai peluang pemilihan moda angkutan pribadi ke moda angkutan umum Bus Trans Lampung jika dilakukan perubahan atribut pada pelayanannya. Input data yang digunakan untuk analisis ini adalah peluang masing-masing moda angkutan yang sudah dilakukan perhitungan menggunakan model peluang yang didapatkan dari hasil MiniTAB.

Output yang akan dihasilkan dalam analisis ini adalah rekomendasi pengoptimalan dalam penggunaan moda angkutan umum. Hal yang perlu dilakukan sebelum menyusun rekomendasi pengoptimalan yaitu membuat skenario sensitivitas pada masing-masing faktor yang memengaruhi dalam pemilihan moda angkutan umum Bus Trans Lampung. Skenario sensitivitas tersebut dilakukan dengan cara melakukan perubahan nilai pada faktor yang akan di analisis

berdasarkan nilai preferensi wisatawan dari skala 1-10. Analisis ini akan menghasilkan skenario dimana terdapat titik perpotongan atau nilai terbaik dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel. Model peluang masing-masing moda transportasi untuk menggambarkan sensitivitas ini dapat dilakukan perubahan atribut model pada faktor yang paling memengaruhi dalam pemilihan moda, Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan suatu faktor, apakah faktor tersebut harus ditingkatkan atau diturunkan. Setelah melakukan skenario terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tersebut, baru dapat disusun bagaimana rekomendasi pengoptimalan penggunaan Bus Trans Lampung rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang sebagai transportasi wisata.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun ke dalam lima bab dalam memudahkan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang dasar teori mengenai pariwisata, transportasi, keterkaitan antara transportasi dengan pariwisata. Pada bab ini terdapat juga sintesis penelitian yang memiliki acuan dari penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai wilayah studi dan moda angkutan umum yang menjadi fokus penelitian. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang transportasi pariwisata di Kabupaten Pesawaran, Bus Trans Lampung Rute Stasiun Tanjung Karang – Pelabuhan Ketapang dan karakteristik wisatawan.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang perhitungan analisis utilitas dan analisis peluang masing-masing moda, dengan menggunakan data dari hasil survei. Setelah itu akan didapatkan rekomendasi pengoptimalan moda angkutan umum Bus Trans Lampung.

BAB V KESIMPULAN PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah disusun.